

## Bela Negara di Era Digitalisasi

Pramudhiya Evan Darmawan<sup>1</sup> T Heru Nurgiansah<sup>2</sup>

Teknologi Rekayasa Material Maju, Teknik Pengecoran Logam, Polman Bandung, Jawa Barat,  
Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [pramudhiyaevan@gmail.com](mailto:pramudhiyaevan@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Pada era Revolusi Industri 5.0, kemajuan teknologi digital telah mengubah kehidupan di seluruh dunia. Di satu sisi, teknologi menawarkan peluang besar untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan seperti Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan UUD 1945, terutama di kalangan generasi muda yang paling responsif terhadap teknologi, dan informasi yang mudah di akses dari internet. Sebaliknya, kemajuan teknologi telah menimbulkan masalah besar, seperti penyebaran hoaks, ancaman keamanan siber, akulturasi budaya yang merusak identitas nasional, dan keterbatasan akses teknologi. Di era digital, konsep bela negara tidak lagi terbatas pada perangkat fisik dalam melindungi negara; kini mencakup kontribusi non-fisik, seperti literasi digital, keamanan siber, dan partisipasi aktif dalam dunia digital untuk melindungi negara. Penggabungan nilai-nilai kebangsaan ke dalam konten digital, peningkatan literasi digital, pengembangan SDM di bidang teknologi, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi bela negara adalah beberapa strategi yang efektif. Di era teknologi saat ini, penggunaan teknologi dapat menjadi pilar utama dalam memperkuat nasionalisme dan menjaga persatuan bangsa. Hal ini dapat dicapai melalui kerja sama antara sektor swasta dan pemerintah.

**Kata Kunci:** Bela Negara, Digital, Teknologi, Kedaulatan Negara



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan budaya, suku, Bahasa dan juga adat istiadat. Keberagaman inilah yang menjadi salah satu keunikan dari negara Indonesia, tetapi ini juga bisa jadi salah satu ancaman yang dapat merusak persatuan dan kedaulatan bangsa. Dengan masuknya ke era industri 5.0, bangsa ini akan menghadapi tantangan yang semakin rumit, terutama dari segi perbedaan ideologi, ancaman keamanan siber, arus globalisasi yang masif, bahkan sampai hilangnya identitas nasional. Menurut Pasal 30 ayat (1) UUD 1945, bela negara sebagai hak dan kewajiban setiap warga negara sekarang dimaknai sebagai upaya fisik untuk melindungi negara serta kontribusi non-fisik untuk kemajuan zaman. Kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk mempromosikan nilai-nilai nasional, memerangi disinformasi, menjaga keamanan data, dan mempertahankan kesatuan bangsa adalah salah satu contoh bela negara di era modern. Generasi muda, sebagai kaum yang paling melek terhadap teknologi, memiliki peranan yang sangat penting untuk memegang dan menjaga nilai-nilai kebangsaan. Tapi dibalik banyaknya nilai-nilai positif yang di suguhkan oleh perkembangan teknologi, masih ada banyak dampak negative yang dapat terjadi, seperti adanya hoaks. Dimana mana, pengaruh dari budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai moral bangsa, dan ketimpangan akses terhadap teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk memastikan perkembangan teknologi ini sejalan dengan prinsip moral dan etika bangsa, yang tertanam dalam Pancasila. Konsep bela negara di era digital akan dibahas dalam artikel ini, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, dan menguraikan cara menggunakan teknologi untuk memperkuat nilai-nilai persahabatan. Harapannya, pemahaman ini dapat digunakan oleh seluruh masyarakat untuk membantu menjaga persatuan, ikatan, dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di tengah globalisasi digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam artikel ini menggunakan studi pustaka, atau studi pustaka. Rangkaian metode yang digunakan termasuk menggali gagasan tentang implementasi bela negara, mengumpulkan beberapa informasi yang relevan, menetapkan fokus penelitian dari informasi yang ada, melakukan literasi, mencatat, dan mereview beberapa sumber data seperti artikel dan jurnal ilmiah, memasukkan data tambahan, dan mengumpulkan informasi tambahan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kajian literatur menunjukkan bahwa konsep patriotisme telah berkembang dalam era teknologi. Sekarang bela negara tidak lagi terbatas pada kontribusi fisik seperti persiapan militer; sekarang juga mencakup peran non-fisik, seperti menggunakan teknologi digital untuk menjaga keamanan negara, memperkuat nilai-nilai nasional, dan melindungi negara. Temuan utama dari penelitian:

1. Pemanfaatan teknologi sebagai sarana bela negara. Teknologi digital seperti internet, media sosial, big data, kecerdasan buatan (AI), dan keamanan siber, bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi mengenai nilai-nilai Pancasila, membangun kesadaran nasionalisme, dan memperkuat solidaritas antar Masyarakat. Generasi muda terutama menjadi target utama karena Tingkat adaptasi terhadap teknologinya tinggi.
2. Tantangan bela negara di era digitalisasi
  - a. Keamanan dan privasi data yang rentan disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
  - b. Ketimpangan akses teknologi, yang menyebabkan kesenjangan informasi dan partisipasi kebangsaan.
  - c. Penyebaran hoaks dan disinformasi yang memecah belah persatuan bangsa.
  - d. Ancaman serangan siber (perang siber) yang dapat merusak infrastruktur vital negara.
  - e. Pemanfaatan teknologi untuk tujuan negatif, seperti radikalisme dan kebencian
3. Peran Pendidikan dan literasi digital. Pendidikan kebangsaan yang terintegrasi dengan literasi digital dapat menjadi strategi yang penting sebagai sarana untuk membentuk generasi bangsa yang tidak hanya melek terhadap teknologi, tetapi memiliki rasa cinta tanah air dan kesadaran bela negara yang tinggi.
4. Penguatan sumber daya manusia (SDM) teknologi. SDM yang dapat memantau keamanan siber dan teknologi informasi terbukti berperan penting untuk mendeteksi, mencegah, menanggulangi, dan juga menanggapi ancaman dari bidang digital secara efektif, sekaligus menjaga infrastruktur strategis negara.
5. Strategi penerapan nilai Pancasila dalam era digital. Penelitian menemukan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat disesuaikan dalam konteks digital, seperti:
  - a. Menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Sila 1).
  - b. Menjamin pemerataan akses teknologi (Sila 2 dan 5).
  - c. Menangkal konten yang memecah perpecahan persatuan bangsa (Sila 3).
  - d. Mendorong partisipasi warga digital dalam kebijakan publik (Sila 4).

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep patriotisme telah memperluas maknanya di era modern. Jika dulu bela negara berarti berkontribusi fisik, seperti bergabung dengan militer atau berpartisipasi langsung dalam pertahanan bersenjata, maka konsep ini sekarang mencakup peran non-fisik yang terkait dengan kemajuan teknologi. Di era modern, bela negara dapat diwujudkan melalui penggunaan teknologi untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, memerangi disinformasi, menjaga keamanan siber, dan menanamkan rasa nasionalisme.

Teknologi digital seperti Internet of Things, big data, media sosial, kecerdasan buatan, dan internet berpotensi membantu menyebarkan nilai-nilai Pancasila, meningkatkan kesadaran nasionalisme, dan memupuk solidaritas di antara orang-orang, terutama di kalangan generasi muda yang mudah menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Tetapi penelitian ini juga menekankan masalah besar yang dihadapi dalam menerapkan bela negara di era digital. Antara tantangan tersebut termasuk kemungkinan pengungkapan dan enkripsi data pribadi, keterbatasan akses teknologi yang mengakibatkan penyebaran informasi, banyaknya hoaks dan disinformasi yang mengancam persatuan negara, dan ancaman serangan siber terhadap infrastruktur penting negara. Selain itu, teknologi sering digunakan dengan cara yang tidak baik, seperti menyebarkan kebencian, radikalisme, dan propaganda yang bertentangan dengan persahabatan. Untuk mengatasi masalah ini, nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk diterapkan. Nilai-nilai ini mencakup penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, pemerataan akses ke internet, menolak konten yang memecah belah bangsa, dan mendorong partisipasi publik dalam pengambilan keputusan melalui platform digital. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya memperkuat sumber daya manusia di bidang teknologi, terutama dalam hal keamanan siber. Sumber daya manusia yang terlatih memiliki kemampuan untuk mendeteksi, mencegah, dan merespons secara efektif ancaman digital sambil melindungi infrastruktur strategi negara. Oleh karena itu, dalam era digital, bela negara membutuhkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dunia pendidikan, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem digital yang aman, sehat, dan selaras dengan nilai-nilai nasional.

## **KESIMPULAN**

Di era modern, bela negara tidak lagi terbatas pada kontribusi fisik untuk melindungi negara, tetapi juga melakukan peran non-fisik dengan menggunakan kemajuan teknologi untuk memperkuat persahabatan dan kedaulatan. Dengan menggunakan teknologi digital seperti internet, media sosial, big data, dan keamanan siber, orang dapat menyebarkan informasi yang benar, memerangi disinformasi, dan menanamkan nilai-nilai Pancasila. Namun, kemajuan teknologi juga membawa tantangan serius, seperti ancaman keamanan siber, perlindungan data pribadi, ketimpangan akses teknologi, dan banyaknya hoaks dan konten negatif yang dapat memecah belah persatuan bangsa. Untuk menghadapinya, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup penerapan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pemanfaatan teknologi, peningkatan literasi digital, pemerataan akses teknologi, dan penguatan sumber daya manusia di bidang teknologi. Di era digital, bela negara dapat terwujud dengan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dunia pendidikan, dan sektor swasta. Diharapkan kerja sama ini mampu menciptakan ekosistem digital yang aman, sehat, dan selaras dengan jati diri Indonesia, sehingga Indonesia tetap tangguh menghadapi tantangan global sekaligus mampu mempertahankan persatuan, keadilan, dan keutuhan negara di tengah arus digitalisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyati, A. I., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Bela Negara di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- Hartono, D. (2020). Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital dalam Perspektif Ketahanan Nasional.
- Prasetya, H. (2021). Upaya Bela Negara Generasi Z Berbasis Pengembangan Media Sosial.
- R. S. Akbar et al., "Bela Negara Di Era Digital : Tantangan Dan Strategi Memperkokoh Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Teknologi".
- Suwarno Widodo. (2011). Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme.
- Yulnelly, Y., & Setiyawati, M. E. (2022). Pemahaman Nilai-nilai Bela Negara Generasi Muda Dalam Menghadapi Informasi Di Era Digital.

Yunita, E., Margiyanti, I. Y., Alawiyah, S., & Triadi, I. (2023). Penerapan Nilai Nilai Bela Negara Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital.